

Seiring dengan dimulainya periode kepengurusan Presiden Ursula von der Leyen di Komisi Eropa, penyusunan *European Green Deal* di tahun 2019 menandai babak baru pelibatan lingkungan hidup dan perubahan iklim dalam politik Uni Eropa. Kesepakatan tersebut bertujuan untuk mengatur berbagai sektor di Uni Eropa secara menyeluruh, dari energi hingga pertanian, untuk mencapai *climate neutral* di kawasan tersebut pada tahun 2050. Dengan bangga diperkenalkan oleh komisi sebagai “momen pendaratan bangsa Eropa di bulan”, di sisi lain *European Green Deal* masih menghadapi perlawanan dari kelompok environmentalis bernama gerakan *Fridays for Future* yang menginginkan diambilnya metode yang lebih besar dan lebih cepat dalam mencapai nol emisi. Meskipun Komisi Eropa maupun *Fridays for Future* mengakui bahwa perubahan iklim adalah ancaman eksistensial yang serius bagi dunia dan karenanya mencoba untuk membawa gagasan keamanan lingkungan ke tingkat lebih lanjut, dua entitas tersebut menggunakan narasi dan pendekatan berbeda yang bertentangan terhadap satu sama lain di tingkat pengambilan kebijakan. Tulisan ini menggunakan teori sekuritisasi guna memahami dinamika sekuritisasi dalam *European Green Deal*. Dengan menganalisis *speech act* dari *securitizing actor* dalam bentuk dokumen resmi, simbol, dan sikap serta hubungannya dengan entitas politik lain di Uni Eropa, tulisan ini berupaya mengidentifikasi proses sekuritisasi dan melihat bagaimana narasi dari Komisi Eropa menjadi lebih berhasil dibandingkan kompetitornya.

**Kata kunci:** sekuritisasi, keamanan lingkungan, *European Green Deal*, Komisi Eropa, *Fridays for Future*

## ABSTRACT

Following the newly elected President Ursula von der Leyen taking her administration in European Commission, the formulation of the European Green Deal in 2019 marks a new chapter of the environment and climate change involved in the politics of the European Union. The deal aims to comprehensively regulate many sectors in the European Union, from energy to agriculture, to achieve the region's climate neutral by 2050. Proudly introduced by the commission as "Europe's man on the moon moment", however, European Green Deal has faced resistance from Europe's environmentalist group namely the Fridays for Future movement who demands an even bigger and faster method of achieving zero-emission. Though both the European Commission and Fridays for Future acknowledge that climate change is a serious existential threat to the world thus try to bring the notion of environmental security to the next level, the two entities seek different narratives and approach while contesting with each other in the level of decision making. This paper uses the securitization theory to understand the dynamics of environmental securitization in European Green Deal. Through analyzing speech acts of the securitizing actors in the form of official documents, symbol, and gesture as well as their relations to other political entities in the European Union, this paper seeks to identify the process of securitization and to see how the narratives of European Commission emerges to be more successful compared to its competitor.

**Keywords:** securitization, environmental security, European Green Deal, European Commission, Fridays for Future